

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi serta mempunyai nilai paling tinggi dibandingkan susu formula dan ASI sangat menguntungkan ditinjau dari berbagai segi, baik segi gizi, kesehatan ekonomi maupun sosio-psikologis. (1) Air Susu Ibu (ASI) mengandung zat gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi akan optimal apabila ASI diberikan sampai dengan usia 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun (2).

Menurut laporan (3) badan pusat *statistic* (BPS) angka kematian bayi di Indonesia berfluktatif, namun cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2017 angka kematian bayi Indonesia sebesar 22,62, tahun 2018 sebesar 21,86 dan tahun 2019 sebesar 21,1 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Angka tersebut masih jauh dari target kementerian kesehatan Republik Indonesia mengenai kematian bayi tahun 2024 sebesar 16,8. Besarnya angka tersebut merupakan rata-rata dari angka kematian bayi pada 34 provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang menyumbang angka kematian cukup tinggi (4).

Menurut badan pusat statistik Provinsi Sumatera Selatan angka kematian bayi tahun 2018 sebesar 29 bayi per 1.000 kelahiran hidup dan naik menjadi 41 bayi per kelahiran hidup pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019). Terdapat beberapa upaya dalam menanggulangi

tingginya kematian bayi yaitu kecukupan pemberian nutrisi pada saat bayi dalam kandungan dan pemberian air susu ibu selama 6 bulan pada saat bayi lahir (Muadi Sofwani, Ismail MH, 2016). Word Health Organization (WHO) pada tahun 2017 juga menyebutkan pemberian air susu ibu secara eksklusif mampu meningkatkan kekebalan bayi sehingga dapat memperkecil kemungkinan kematian pada bayi (4).

Pemberian ASI ekslusif di Indonesia belum berhasil sepenuhnya, berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2016, persentase cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 54,0%, sedikit terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 55,7%. Presentase pemberian ASI eksklusif tertinggi tahun 2016 terdapat di Nusa Tenggara Timur sebesar 79,9% kemudian diikuti Papua 76,2% dan Nusa Tenggara Barat sebesar 72,8%. Presentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Gorontalo 32,3% kemudian diikuti oleh Riau 39,7% dan Sumatera Utara sebesar 46,8%. Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumatera Utara tahun 2017, target pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas Aek Raja hanya sekitar 50%, sehingga dinilai masih sangat kurang (5).

Berdasarkan hasil penelitian Siti Luluk Tahun 2020 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan. Didapatkan hasil dengan responden dengan pengetahuan Sikap dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah dapat

mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Yang dilakukan pada 10 Responden ibu yang memberikan ASI Eksklusif 6 responden sedangkan 4 Responden tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi (6).

Berdasarkan hasil penelitian Feby Ivana Rinta Monalisa Batubara Tahun 2018 dengan judul Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Menyusui. Diperoleh data dari 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan hanya 20% yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi sebesar 70%. Hal tersebut masih sangat jauh dari target nasional pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80% (7).

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Sunggal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah “ Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan Pemberian Asi Ekslusif pada bayi umur 6-12 bulan di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021.

C.2. Tujuan Khusus

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui Bayi Umur 6-12 Bulan di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021.
2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Yang Menyusui Bayi Umur 6-12 Bulan di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021.
3. Menganalisis Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Ekslusif di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021.
4. Menganalisis Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Ekslusif di Klinik Pratama Sunggal Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Ekslusif.

D.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dibidang kebidanan terutama mengenai sikap ibu menyusui dan pemberian ASI Ekslusif serta dapat menerapkannya dalam pelayanan kebidanan.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan informasi untuk melengkapi bahan pustaka dan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan lebih mengenai Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Ekslusif.

E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1
Keaslian Penelitian**

Pembeda	Siti Luhuk	Feby Ivana Monalisa Batubara	Frinzi Mila Putri Naibaho
Judul Penelitian	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan	Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Menyusui	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan
Jenis Penelitian	Metode penelitian yang digunakan <i>Korelasional</i> dengan pendekatan <i>sectional</i> , <i>Analitik</i> dengan <i>cross-sectional</i> ,	Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>analitik</i> dengan metode <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menggunakan desain korelasi (Correlation study)

Populasi Penelitian	Ibu yang mempunyai bayi umur kurang dari 6 bulan tahun 2019	Ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan Tahun 2018	Ibu menyusui bayi umur 6-12 bulan Tahun 2021
Teknik Sampling	<i>Random Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Analisa Data	Data analisa secara <i>univariat dengan bivariat,</i>	Data analisa secara <i>univarat dengan bivariat,</i>	Data analisa secara <i>univarat dengan bivariat,</i>